

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia mempunyai kebutuhan hidup yang sangat beragam, dari kebutuhan primer hingga tersier. Salah satu kebutuhan primer manusia adalah pendidikan karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang di dalam ukuran normatif. Menurut Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, dikemukakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan, perlu adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik.

Salah satu bentuk prasarana pendidikan adalah sekolah. Dalam rangka mengakses proses pendidikan, pelajar membutuhkan sarana dan prasarana transportasi untuk menuju ke sekolah. Sarana dan prasarana transportasi yang digunakan menuju sekolah tentunya harus memberikan rasa nyaman, aman, dan selamat bagi para pelajar. Dengan transportasi yang memperhatikan rasa nyaman, aman, dan selamat bagi para pelajar akan berdampak pada proses pendidikan yang berjalan dengan baik. Setiap orang khususnya anak-anak mempunyai hak untuk terhindar dari perlukaan/cedera dan kematian dengan melakukan perlindungan kepada mereka dari setiap kekerasan dan kecelakaan. Sebagaimana yang tercantum didalam Pasal 28 b Ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karenanya setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dimanapun berada, termasuk pada saat perjalanan pelajar.

Sayangnya masih ditemukan kasus-kasus kecelakaan yang melibatkan korban pelajar, khususnya di Kota Palembang. Berdasarkan data Satlantas Polres Kota Palembang pada 5 tahun terakhir (2018-2022) jumlah kecelakaan yang melibatkan pelajar adalah 15% atau sebanyak 557 kejadian kecelakaan. Kemudian untuk jumlah kecelakaan yang terjadi pada usia 16-20 tahun

sebesar 17% atau sebanyak 655 kejadian kecelakaan yang di dalamnya termasuk usia pelajar yang mengalami kecelakaan. Hal tersebut terjadi karena pada pelajar SMP dan SMA sudah mulai menggunakan sepeda motor yang mana jumlah kecelakaan yang melibatkan sepeda motor sebanyak 2.930 kejadian kecelakaan.

Dari hasil perancangan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) Tim Kota Palembang Jl. Sudirman merupakan jalan dengan kawasan pendidikan yang berada di sekitar daerah CBD yang terdiri dari perumahan perkantoran dan pertokoan mengakibatkan tarikan, sehingga banyak kegiatan yang terjadi di sekitar sekolah khususnya pada saat pagi dan sore hari menyebabkan arus lalu lintas menjadi padat dan bisa menimbulkan potensi kecelakaan lalu lintas dan merupakan peringkat 1 Daerah Rawan Kecelakaan dengan total kecelakaan sebanyak 104 kejadian terdiri dari 17 meninggal dunia, 26 luka berat dan 116 luka ringan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir waktu kejadian kecelakaan paling banyak terjadi di Kota Palembang pada pukul 06:00–12:00 WIB dengan total 830 kejadian. Pada ruas Jalan Sudirman 3, terdapat kawasan pendidikan yang banyak pelajar. Kawasan pendidikan ini terdapat 3 sekolah dengan total 3.245 pelajar yang bersekolah di SMA Negeri 3 Palembang, SMA Methodist 1 Palembang, dan MTs Negeri 1 Palembang. Berbagai moda transportasi digunakan oleh pelajar yang bersekolah di sini. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas pelajar mengendarai sepeda motor untuk bersekolah. Tentunya hal ini dapat menimbulkan risiko kecelakaan yang lebih tinggi pada pelajar.

Selain itu, Jalan Sudirman 3 merupakan jalan perkotaan dengan v/c ratio sebesar 0,47 dengan kecepatan rata-rata kendaraan pada jam sibuk yaitu 49,76 km/jam (Tim PKL Kota Palembang 2023). Kecepatan tersebut belum sesuai dengan PM Nomor 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan, bahwa di kawasan sekolah pada jam masuk atau pulang sekolah, batas kecepatan paling tinggi untuk semua kendaraan adalah 30 km/jam, sehingga dengan kecepatan 49,76 km/jam para pengendara kendaraan bisa menimbulkan potensi kecelakaan di Jalan Sudirman 3.

Belum tersedianya rute perjalanan untuk pelajar menuju/kembali dari

sekolah untuk pelajar yang berjalan kaki dan bersepeda serta kondisi fasilitas penunjang keselamatan di Kawasan Pendidikan Jalan Sudirman 3 masih kurang memadai, mulai dari rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, fasilitas pejalan kaki, jalur khusus sepeda dan titik lokasi pengantar/penjemput pelajar (*drop zone / pick up point*) untuk menaikkan dan menurunkan pelajar, maka perlu dilakukan usulan dan kebijakan untuk menyediakan kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bertujuan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar. Program Rute Aman Selamat Sekolah mendorong murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan yang nyaman, aman, selamat, dan menyenangkan untuk berangkat dan pulang sekolah alih-alih menggunakan kendaraan bermotor yang berisiko lebih tinggi untuk kecelakaan. Selain itu, program ini diharapkan dapat mengurangi tindak kejahatan dan kekerasan terhadap pelajar, mengurangi konsumsi bahan bakar, menjaga kesehatan, serta memberikan manfaat secara tidak langsung untuk mengurangi kemacetan. Kemudian dampak lanjutannya yaitu dapat menumbuhkan kesadaran atas pentingnya berperilaku tertib lalu lintas agar selamat di jalan bagi masyarakat di sekitar sekolah.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai penanganan terhadap masalah yang terjadi di Kawasan Pendidikan Jalan Sudirman 3 dengan melakukan Program Pemerintah yang diselenggarakan sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan latar belakang yang terjadi di wilayah kajian tersebut, kemudian dilakukan penelitian tentang **"PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH (RASS) DI JALAN SUDIRMAN KOTA PALEMBANG"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) sekolah dengan jumlah 3.245 Pelajar yang berada di Jalan Sudirman 3 dalam melakukan perjalanan menuju/kembali dari sekolah dengan berjalan kaki (14%), sepeda (8%), angkutan umum (11%), kendaraan bermotor (30%), dan diantar/jemput (37%) yang membutuhkan fasilitas perlengkapan jalan dan fasilitas penunjang keselamatan yang memadai dan baik.
2. Kondisi fasilitas penunjang keselamatan di Jalan Sudirman 3 masih kurang memadai, mulai dari rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, fasilitas pejalan kaki, jalur khusus sepeda dan titik lokasi pengantar/penjemput pelajar (*drop zone / pick up point*) untuk menaikkan dan menurunkan pelajar.
3. Belum tersedianya rute perjalanan untuk pelajar menuju/kembali dari sekolah untuk pelajar yang berjalan kaki dan bersepeda.
4. Jl. Sudirman merupakan peringkat 1 Daerah Rawan Kecelakaan dengan total kecelakaan sebanyak 104 kejadian terdiri dari 17 meninggal dunia, 26 luka berat dan 116 luka ringan.
5. Lokasi pendidikan yang berada di sekitar daerah CBD yang terdiri dari perumahan perkantoran dan pertokoan mengakibatkan tarikan, sehingga banyak kegiatan yang terjadi di sekitar sekolah khususnya pada saat pagi dan sore hari menyebabkan arus lalu lintas menjadi padat dan bisa menimbulkan potensi kecelakaan lalu lintas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan kawasan rute aman selamat sekolah di Jalan Sudirman Kota Palembang?
2. Bagaimana karakteristik pola perjalanan siswa pada kawasan pendidikan Jalan Sudirman Kota Palembang?
3. Bagaimana mengidentifikasi rute perjalanan siswa ke sekolah pada

kawasan pendidikan Jalan Sudirman Kota Palembang?

4. Bagaimana mekanisme pelayanan perjalanan ke sekolah di Jalan Sudirman Kota Palembang?
5. Bagaimana simulasi pemilihan moda siswa setelah adanya rute aman selamat sekolah pada kawasan pendidikan Jalan Sudirman Kota Palembang?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menciptakan kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dengan cara menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki, bersepeda ataupun menggunakan angkutan umum menuju sekolah di Jalan Kota Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan kawasan rute aman selamat sekolah di Jalan Sudirman Kota Palembang;
2. Menganalisis karakteristik pola perjalanan siswa pada kawasan pendidikan Jalan Sudirman Kota Palembang;
3. Mengidentifikasi rute perjalanan siswa berupa rute pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum pada kawasan pendidikan di Jalan Sudirman Kota Palembang;
4. Menentukan mekanisme pelayanan perjalanan siswa untuk tiap rute (pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum);
5. Menganalisis simulasi pemilihan moda siswa setelah adanya rute aman selamat sekolah pada kawasan pendidikan Jalan Sudirman Kota Palembang.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Pelaksanaan penelitian ini perlu batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup wilayah penelitian yang dikaji yaitu di Jalan Sudirman Kota Palembang dengan wilayah studi tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 3 Palembang, SMA Methodist 1 Palembang dan MTs Negeri 1 Palembang.

2. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute pejalan kaki, rute pesepeda, dan rute angkutan umum.
3. Pada analisis penunjang perjalanan ke sekolah, peneliti membatasi:
  - a. Untuk pejalan kaki: fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), rambu dan marka;
  - b. Untuk pesepeda: jalur/lajur sepeda;
  - c. Untuk angkutan umum dan angkutan sekolah: titik lokasi halte/pemberhentian bus dan desain halte; dan
  - d. Untuk angkutan pribadi: berupa fasilitas penjemputan/pengantaran (*drop zone/pick up point*)